

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM sangat berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi salah satu solusi untuk mengantisipasi terjadinya krisis ekonomi di suatu negara[1]. Pasca krisis ekonomi tahun 1998, jumlah UMKM di Indonesia tidak mengalami penurunan. Sebaliknya, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sektor ini mampu menyerap tenaga kerja antara 85 juta hingga 107 juta orang pada tahun 2012. Di tahun yang sama, jumlah UMKM tercatat mencapai 56.534.591 unit[2]. Pertumbuhan UMKM ini tidak lepas dari peran penting Lembaga keuangan dalam memberikan dukungan pembiayaan.

Penyaluran kredit oleh lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Salah satu contoh implementasinya dapat dilihat pada Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui program Membina Ekonomi Keluarga Prasejahtera (Mekaar) PNM Mekaar merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan untuk menyalurkan pembiayaan berupa peminjaman dana kepada masyarakat untuk modal memulai usaha atau yang sudah mempunyai usaha[3]. Pelayanan pengelolaan PNM Mekaar ditunjukan untuk wanita pelaku usaha mikro untuk menyelesaikan masalah akses pembiayaan dalam menjalankan bisnis mereka, sehingga dapat berkembang dan menjalankan bisnis mereka untuk mengubah ekonomi rumah tangga[4].

Namun proses pemberian kredit bukan tanpa tantangan, mengingat tingginya risiko kredit macet PNM Mekaar harus memastikan bahwa setiap pinjaman yang diberikan telah melalui proses penilaian yang sesuai dengan ketentuan. Penilaian tersebut mempertimbangkan kriteria yang ada seperti pendapatan, beban hutang, jumlah tanggungan, status rumah dan usia nasabah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas lapangan PNM Mekaar proses uji kelayakan (UK) untuk menentukan kelayakan pemberian kredit masih dilakukan secara manual. Hal tersebut berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam pengambilan keputusan sehingga seringkali terjadinya kredit macet yang dapat merugikan pihak PNM Mekaar. Selain itu jumlah pemohon yang tinggi dan beragam kondisi ekonomi setiap nasabah semakin menambah kompleksitas dalam menentukan kelayakan pemberaian kredit.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang memberikan pengaruh besar serta kemudahan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Salah satu wujud dari kemajuan tersebut adalah hadirnya teknologi yang mampu membantu proses pengambilan keputusan, khususnya dalam menilai kelayakan kredit. PNM Mekaar dapat memanfaatkan teknologi seperti Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu menentukan kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan Sistem pendukung keputusan adalah sebuah sistem yang dirancang untuk memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, sistem ini dapat dimanfaatkan oleh PNM Mekaar sebagai alat bantu dalam menentukan nasabah yang layak untuk memperoleh kredit. Penyeleksian kredit yang dilakukan kepada nasabah berasal dari keputusan yang diambil dari berbagai alternatif hasil pengolahan informasi yang di dapatkan dari penggunaan model pengambil keputusan. Dalam penelitian ini, sistem

pendukung keputusan dirancang untuk membantu proses penentuan kelayakan pemberian kredit dengan memanfaatkan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*. Metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)* merupakan metode yang termasuk dalam kategori pengambilan keputusan multikriteria yang mengevaluasi alternatif berdasarkan tingkat kedekatannya terhadap solusi ideal positif serta sejauh mungkin dari solusi ideal negatif [5]. Metode ini sering digunakan untuk menyelesaikan keputusan secara praktis. Karena Metode TOPSIS menawarkan sejumlah kelebihan, di antaranya memiliki konsep yang sederhana, mudah untuk dipahami, ringan dalam perhitungan komputasi, serta mampu mengevaluasi performa alternatif keputusan menggunakan pendekatan matematika yang tidak kompleks, oleh karena itu, metode TOPSIS dinilai sesuai untuk digunakan dalam permasalahan yang melibatkan berbagai macam kriteria penilaian[6].

Sistem ini dikembangkan dalam bentuk *website* dengan memanfaatkan bahasa pemrograman PHP dan *framework* Laravel. Pemilihan Laravel bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan PHP, khususnya dalam proses pembuatan aplikasi *website* yang lebih efisien dan terstruktur[7]. Selain itu dengan sintaksnya yang ekspresif dan jelas dari *framework* Laravel menjadikan pembuatan sistem ini menghemat biaya pengembangan dan pemeliharaan *software* serta meningkatkan pengalaman bekerja dan menghemat waktu[8]. Dibuatnya sistem berbasis *website* ini karena memungkinkan untuk mudah diakses melalui berbagai perangkat serta tidak memberatkan penyimpanan pengguna untuk mengakses sistem tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sistem pendukung keputusan dengan melakukan implementasi metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)* sebagai metode yang dipakai untuk memberikan hasil keputusan. Judul penelitian ini yaitu **“Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Berbasis Website dengan Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) Studi Kasus: PNM Mekaar”** Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan sistem pendukung keputusan untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Dengan memanfaatkan perhitungan metode TOPSIS, sistem ini akan membantu pihak PNM Mekaar dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan persetujuan atau penolakan terhadap pengajuan kredit. Hal ini diharapkan mampu meminimalkan potensi kesalahan serta meningkatkan tingkat kepercayaan dalam proses evaluasi kredit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan metode *Technique for Order Preference By Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*?
2. Bagaimana cara menentukan layak dan tidaklayakan pemberian kredit dengan metode *Technique for Order Preference By Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan sejumlah batasan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) pada sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit.
2. Sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit ini menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) untuk menentukan layak dan tidaklayakan pemberian kredit kepada nasabah.
3. Pengujian sistem dilakukan kepada calon nasabah.
4. Penelitian ini mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis *website* dengan fokus pada pengembangan aspek backend dari aplikasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Merancang sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).
2. Menentukan layak dan tidaklayakan pemberian kredit kepada nasabah dengan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) sebagai metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

Manfaat penelitian teoritis:

1. Menambah sumber literatur dan pengetahuan dalam bidang sistem pendukung keputusan dan penerapan metode TOPSIS terutama dalam konteks penilaian kelayakan kredit.
2. Menambah bukti empiris tambahan tentang kemampuan dan keberhasilan metode TOPSIS dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan yang kompleks, terutama dalam penelitian multi-kriteria seperti kelayakan kredit.

Manfaat penelitian praktis:

1. Membantu pihak PNM Mekaar dalam menentukan kelayakan pemberian kredit kepada calon nasabah.
2. Meningkatkan kualitas layanan di PNM Mekaar dalam memberikan keputusan kelayakan kredit kepada nasabah secara konsisten.